



## Pengaruh Pendidikan Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh

Sumono<sup>1\*</sup>, Dicky Wayus<sup>2</sup>, Asnidar<sup>3</sup>, Nurlaila Hanum<sup>4</sup>, Puti Andiny<sup>5</sup>, Safuridar<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Samudra, Kota Langsa, Indonesia

Email : <sup>1\*</sup>[sumonoamjs@gmail.com](mailto:sumonoamjs@gmail.com), <sup>2</sup>[dickywayus834@gmail.com](mailto:dickywayus834@gmail.com), <sup>3</sup>[asnidar@unsam.ac.id](mailto:asnidar@unsam.ac.id),  
<sup>4</sup>[nurlailahanum@unsam.ac.id](mailto:nurlailahanum@unsam.ac.id), <sup>5</sup>[putiandiny@unsam.ac.id](mailto:putiandiny@unsam.ac.id), <sup>6</sup>[safuridar@unsam.ac.id](mailto:safuridar@unsam.ac.id).

(\* : coresponding author)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pendidikan dan pendapatan per kapita terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh selama periode 2010 hingga 2023. Tingkat pendidikan diukur melalui rata-rata lama sekolah, sedangkan pendapatan per kapita mencerminkan kondisi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pendapatan per kapita menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Secara keseluruhan, kedua variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Ini menunjukkan pentingnya peningkatan akses pendidikan dan perbaikan distribusi pendapatan untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Akan tetapi, peningkatan pendapatan per kapita saja belum cukup efektif jika tidak diiringi dengan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk variabel pendidikan dan pendapatan per kapita terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh adalah sebesar 92,41%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini.

**Kata Kunci** : Pendidikan, Pendapatan Per Kapita, Kemiskinan, Provinsi Aceh.

**Abstract** - This study aims to examine the effect of education and per capita income on the poverty rate in Aceh Province during the period 2010 to 2023. The level of education is measured through average years of schooling, while per capita income reflects the economic welfare condition of the community. Secondary data in this study were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and analyzed using multiple linear regression method. The results show that education has a negative and significant influence on poverty, while per capita income shows a positive but insignificant influence. Overall, these two variables have a significant influence on poverty in Aceh Province. This shows the importance of increasing access to education and improving income distribution to reduce poverty. However, increasing per capita income alone is not effective enough if it is not accompanied by equal distribution and improved quality of education. The coefficient of determination ( $R^2$ ) for the variables of education and per capita income on poverty in Aceh Province is 92.41%, while the rest is influenced by other factors outside the variables of this study.

**Keywords** : Education, per capita income, poverty, Aceh Province.

### 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi masalah utama di Provinsi Aceh, meskipun telah terjadi berbagai upaya untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial, kemiskinan masih terus menjadi masalah utama. Pendidikan yang diukur berdasarkan rata – rata lama sekolah adalah salah satu komponen penting yang mempengaruhi kemiskinan. Dipercaya bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia, keterampilan, dan produktivitas dapat membantu orang keluar dari kemiskinan. Menurut teori *human capital*, investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dan daya saing seseorang, memungkinkan mereka untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dan kesejahteraan yang lebih baik (Faritz & Soejoto, 2020).

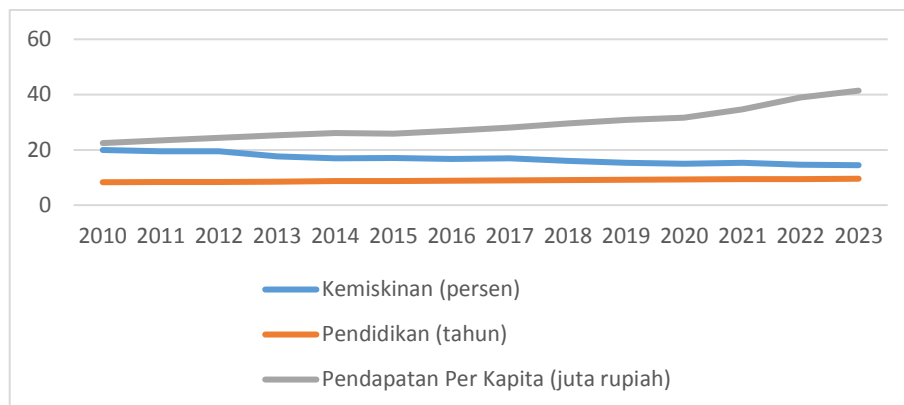
Definisi dan pemahaman mengenai kemiskinan berbeda-beda di setiap negara. Secara umum, kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar, yang biasanya mencakup kebutuhan fisik. Namun, kemiskinan juga mencakup kegagalan dalam memperoleh hak-hak dasar dan adanya ketidaksetaraan perlakuan yang dialami oleh individu atau kelompok tertentu dalam upaya mencapai kehidupan yang lebih layak (Houghton et al., 2009).

Kemiskinan dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu: a) Kemiskinan Absolut: Kemiskinan ini terjadi ketika penghasilan seseorang berada di bawah garis kemiskinan, sehingga

tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dasar. b) Kemiskinan Relatif: Kemiskinan ini muncul sebagai dampak dari kebijakan di suatu wilayah yang menyebabkan ketimpangan ekonomi antar kelompok, sehingga sebagian masyarakat mengalami kondisi yang kurang menguntungkan. c) Kemiskinan Kultural: Kemiskinan ini disebabkan oleh gaya hidup atau pola pikir yang kurang mendukung peningkatan ekonomi. Biasanya, kemiskinan kultural dipengaruhi oleh kebiasaan dan nilai-nilai dalam masyarakat yang membuat individu kurang fokus pada peningkatan kesejahteraan. d) Kemiskinan Struktural: Jenis kemiskinan ini terjadi karena ketidakmampuan individu atau kelompok untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya atau modal yang tersedia. Hal ini sering diperparah dengan kurangnya akses terhadap infrastruktur atau kesempatan ekonomi yang setara (Safitri, H., & Saleh, M. 2020).

Menurut Sharp (dalam Kuncoro, 2010), ada tiga penyebab kemiskinan dari sudut pandang ekonomi. Pertama, kemiskinan disebabkan oleh ketidakmerataan kepemilikan sumber daya, yang mengakibatkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Penduduk miskin memiliki sumber daya rendah dan terbatas. Kedua, kemiskinan terjadi karena perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah menyebabkan produktivitas rendah, sehingga upah yang diterima pun rendah. Kualitas rendah ini diakibatkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, kondisi hidup yang kurang menguntungkan, diskriminasi, atau faktor keturunan. Ketiga, kemiskinan juga disebabkan oleh ketimpangan akses terhadap modal.

Dari faktor – faktor tersebut dalam penelitian ini di fokuskan pada pendidikan dan pendapatan per kapita, untuk variabel pendidikan di pilih karena kemampuan pendidikan dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas individu, yang dapat membuka akses kepada pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan. Selanjutnya, Pendapatan per kapita dipilih karena merupakan salah satu indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan kemampuan pemenuhan kebutuhan pokok, hal ini seperti yang dinyatakan oleh (Hofmarcher, 2021), (Sinaga et al., 2023), (Wibowo, A. R., & Khoirudin, R. 2019). Untuk melihat perkembangan data Pendidikan, pendapatan per kapita dan kemiskinan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh 2010 - 2023

**Gambar 1.** Kemiskinan, Pendidikan dan Pendapatan per kapita di Provinsi Aceh Tahun 2010 – 2023

Dari data diatas dapat dilihat bahwa selama tahun 2010 hingga 2023, persentase kemiskinan di Provinsi Aceh telah menurun secara konsisten. Pada tahun 2010, persentase kemiskinan berada pada 19,95 persen, dan pada tahun 2023, persentase kemiskinan turun menjadi 14,45 persen. Ada fluktuasi kecil di beberapa tahun, tetapi tren keseluruhan menunjukkan penurunan kemiskinan.

Dari tahun 2010 hingga 2023, pendidikan di Provinsi Aceh terus meningkat. Pada tahun 2010, pendidikan berada di 8,28 tahun, tetapi pada tahun 2023 meningkat menjadi 9,55 tahun. Ini menunjukkan bahwa seiring waktu, penduduk Aceh rata-rata mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.



Dari tahun 2010 hingga 2023, pendapatan per kapita mengalami peningkatan yang baik. pendapatan per kapita di Provinsi Aceh sebesar Rp22.450.000 pada tahun 2010, dan menjadi Rp41.420.000 pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang stabil, yang dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti peningkatan produktivitas, perkembangan infrastruktur, dan potensi ekonomi lokal.

Berdasarkan data tersebut fenomena dimana kemiskinan mengalami fluktuasi disaat pendidikan dan pendapatan per kapita mengalami kenaikan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan pendapatan per kapita terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh, baik secara parsial maupun simultan.

## 2. METODE

Penelitian ini menganalisis secara Kuantitatif dibidang Ekonomi Kependudukan di wilayah Provinsi Aceh. Penelitian ini menguji hubungan antara Pendidikan dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh tahun 2010-2023 melalui pengolahan data yang di dapatkan melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan software Eviews 12.

Adapun persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

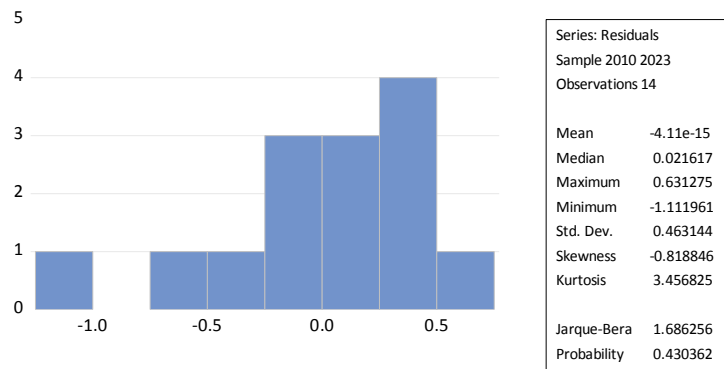
Dimana :

- Y = Kemiskinan
- a = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Fungsi Regresi
- X<sub>1</sub> = Pendidikan
- X<sub>2</sub> = Pendapatan Per Kapita
- e = error term

## 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



Sumber : Eviews 12 (data diolah)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,430362 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji normalitas.



b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	32.76575	1809.529	NA
PENDIDIKAN	0.690061	3029.386	6.856827
PENDAPATAN_PER_KAPITA	0.004052	198.0682	6.856827

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diperoleh nilai Centered VIF < 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa model ini bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	2.084952	Prob. F(2,11)	0.1707
Obs*R-squared	3.848321	Prob. Chi-Square(2)	0.1460
Scaled explained SS	2.918400	Prob. Chi-Square(2)	0.2324

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas, nilai probabilitas Chi-Square pada Obs\*R-squared adalah  $0,1460 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data bebas dari masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.229655	Prob. F(2,9)	0.7993
Obs*R-squared	0.679790	Prob. Chi-Square(2)	0.7118

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai probabilitas Chi-Square pada Obs\*R-squared sebesar  $0,7118 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi.

**3.2 Hasil Output Regresi Linear Berganda**

**Tabel 4.** Hasil Output Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: KEMISKINAN

Included observations: 14

Variable	Coefficient	Prob.
C	55.77447	0.0000



PENDIDIKAN	-4.516251	0.0002
PENDAPATAN_PER_KAPITA	0.041818	0.5247
<hr/>		
R-squared	0.935809	
Adjusted R-squared	0.924138	
F-statistic	80.18137	
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil analisis dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 55,77447 - 4,516251 X_1 + 0,041818 X_2$$

Dari persamaan berikut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 55,77447 menunjukkan bahwa apabila rata-rata lama sekolah dan pendapatan per kapita tidak berubah, maka tingkat kemiskinan berada pada angka 55,77447.
- Koefisien pendidikan bernilai -4,516251, yang berarti bahwa setiap peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun akan menurunkan kemiskinan di Provinsi Aceh sebesar 4,516251 persen. Sebaliknya, jika rata-rata lama sekolah menurun 1 tahun, tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 4,516251 persen (*ceteris paribus*).
- Koefisien pendapatan per kapita sebesar 0,041818 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan per kapita sebesar 1 persen akan menyebabkan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh naik sebesar 0,041818 persen. Sebaliknya, jika pendapatan per kapita menurun 1 persen, maka tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh akan berkurang sebesar 0,041818 persen (*ceteris paribus*).

### 3.3 Analisis Hasil Uji t

Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel pendidikan adalah -4,516251, dengan tingkat signifikansi pada probabilitas  $0,0002 < \alpha = 0,05$ . Ini berarti bahwa rata-rata lama sekolah secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Setiap peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar 1 tahun akan mengurangi kemiskinan secara signifikan sebesar 4,516251 persen. Sebaliknya, jika rata-rata lama sekolah menurun 1 tahun, kemiskinan di Provinsi Aceh akan meningkat sebesar 4,516251 persen (*ceteris paribus*). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dapat diterima.

Koefisien estimasi variabel pendapatan per kapita bernilai 0,041818 dengan tingkat signifikansi pada probabilitas  $0,5247 > \alpha = 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa pendapatan per kapita secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Jika terjadi peningkatan pendapatan per kapita sebesar 1 persen, kemiskinan di Provinsi Aceh akan naik sebesar 0,041818 persen namun tidak signifikan. Sebaliknya, jika pendapatan per kapita turun sebesar 1 persen, kemiskinan di Provinsi Aceh akan menurun sebesar 0,041818 persen namun tidak signifikan (*ceteris paribus*). Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pendapatan per kapita memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh ditolak.

### 3.4 Analisis Hasil Uji F

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai probabilitas (F-statistic) adalah  $0,000000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pendapatan per kapita secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah dan pendapatan per kapita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dapat diterima.



### 3.5 Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,9241 atau 92,41 % , artinya pengaruh variabel bebas yaitu pendidikan dan pendapatan perkapita terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan secara simultan sebesar 92,41%. Sedangkan sisanya sebesar 7,59% di pengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

#### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh**

Berdasarkan nilai koefisien variabel pendidikan sebesar -4,516251 dengan tingkat signifikansi probabilitas  $0,0002 < \alpha = 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh secara parsial. Setiap peningkatan pendidikan sebesar 1 tahun akan mengurangi kemiskinan secara signifikan sebesar 4,516251 persen. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu solusi utama untuk menekan kemiskinan, meskipun fakta di lapangan menunjukkan bahwa dampaknya belum sepenuhnya signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan saja tidak cukup efektif untuk mengurangi kemiskinan tanpa didukung peningkatan kualitas pendidikan, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan infrastruktur ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Putra, I. K. A. A., & Arka, S. 2018), (Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. 2018), (Hofmarcher, 2021) yang menyebutkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan.

#### **Pengaruh Pendapatan Per Kapita Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh**

Berdasarkan hasil analisis koefisien variabel pendapatan per kapita sebesar 0,041818 dan nilai signifikansi probabilitas  $0,5247 > \alpha = 0,05$ , secara parsial pendapatan per kapita berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Artinya, peningkatan pendapatan per kapita sebesar 1 persen hanya akan menaikkan tingkat kemiskinan sebesar 0,041818 persen secara tidak signifikan. Di Provinsi Aceh, peningkatan pendapatan per kapita belum efektif dalam menurunkan kemiskinan secara berarti. Hal ini disebabkan oleh ketimpangan distribusi pendapatan, kurangnya lapangan kerja yang berkualitas, ketergantungan pada sektor berpenghasilan rendah seperti pertanian, serta terbatasnya akses ke layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wibowo, A. R., & Khoirudin, R. 2019).

#### **Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh**

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai prob (F-statistic) sebesar  $0,000000 < \alpha = 0,05$ . Artinya secara simultan pendidikan dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Pendidikan yang lebih tinggi dapat membuka akses terhadap pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan, yang pada gilirannya membantu masyarakat mengurangi kemiskinan. Di sisi lain, peningkatan pendapatan per kapita juga dapat mengurangi kemiskinan dengan memperbaiki daya beli dan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Sinaga et al., 2023), (Wibowo, A. R., & Khoirudin, R. 2019).

## 4. KESIMPULAN

Secara parsial, pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh, yang berarti peningkatan tingkat pendidikan dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Pendapatan per kapita secara parsial menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan per kapita tidak secara langsung berpengaruh signifikan terhadap penurunan kemiskinan.

Secara simultan, pendidikan dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh, yang berarti keduanya secara bersama-sama mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah tersebut.

Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,9241 menunjukkan bahwa pendidikan dan pendapatan per kapita secara simultan mempengaruhi kemiskinan sebesar 92,41%.



Sedangkan sisanya, 7,59%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti yang turut memengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

## REFERENCE

- Azizah, E. W., Sudarti, S., & Kusuma, H. (2018). Pengaruh pendidikan, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 167-180.
- Badan Pusat Statistik, (2024). Rata – rata Lama Sekolah dalam Tahun 2010 – 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik, (2024). PDRB Per Kapita dalam Rupiah 2010 – 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- Badan Pusat Statistik, (2024). Tingkat Kemiskinan dalam Persen 2010 – 2023, Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh.
- dewi. (2016). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN PERKAPITA, INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI SUMATERA UTARA*. 2, 123–148.
- Dewi, N. (2017). PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU. In *JOM Fekon* (Vol. 4, Issue 1).
- Faritz, M. N., & Soejoto, A. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Ady Soejoto*.
- Febriaty, H., & Nurwani. (2017). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 61–73.
- Hambarsari, D. P., & Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Hofmarcher, T. (2021). The effect of education on poverty: A European perspective. *Economics of Education Review*, 83. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2021.102124>
- Houghton, Jonathan & Shahidur R Khanker. (2009) *Handbook on Poverty and Inequality*. Washington DC: The World Bank
- Johar, M. R., Suharno, & Istiqomah. (2023). *Hubungan Rata-rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka : Mediasi Laju Pertumbuhan Ekonomi* (Vol. 1).
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Sleman: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Lestari, S., Masinambow, V. A. ., & Maramis, M. T. B. (2016). *THE INFLUENCE OF POPULATION AND PER CAPITA INCOME TO TAX REVENUES RESTAURANTS IN THE CITY OF MANADO*.
- Pradipta, S. A., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 109-115.
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7[3]: 416-444).
- Safitri, H., & Saleh, M. (2020). Pengaruh belanja modal, belaja non modal, penanaman modal asing, dan penanaman modal dalam negeri terhadap kemiskinan kalimantan selatan. *Jiep: jurnal ilmu ekonomi dan pembangunan*, 3(1), 229-242.
- Sari, S. D., & Setyowati, E. (2022). Analysis of Unemployment, Capita Income, and HDI on Economic Growth on Indonesia, 2017-2020. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3(c), 8–18. <https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.195>
- Sinaga, M., Damanik, S. W. H., Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., & Collyn, D. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1). <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.699>
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). *Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan*. 19(5), 1–23.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2020). *TEORI PENGARUH INFLASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI, KEMISKINAN*.
- Tombolotutu, A. D., Djirimu, M. A., Lutfi, M., & Anggadini, F. (2018, May). Impact of life expectancy, literacy rate, opened unemployment rate and gross domestic regional income per capita on poverty in the districts/city in Central Sulawesi Province. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 157, No. 1, p. 012058). IOP Publishing.
- Wibowo, A. R., & Khoirudin, R. (2019). Analysis of Determinants of Poor Population in Central Java 2008-2017. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 14(1), 1-15.